

SKRIPSI

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH
DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA (6 – 59 BULAN)
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KERTAPATI
KOTA PALEMBANG**



OLEH

NAMA : HANI SABRINA

NIM : 10011282025104

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA (6 – 59 BULAN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KERTAPATI KOTA PALEMBANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : HANI SABRINA

NIM : 10011282025104

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

**KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Juli 2024**

Hani Sabrina; Dibimbing oleh Yustini Ardillah, S.KM., M.PH

Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita (6 – 59 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Kota Palembang

xvi + 74 halaman, 23 tabel, 3 gambar, 8 lampiran

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menempati posisi tiga teratas dalam kelompok penyakit dengan jumlah kasus terbanyak pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Kota Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita (6 – 59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dengan populasi penelitian ialah balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *Purposive Sampling* pada 114 responden. Analisis data yang digunakan ialah analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda model prediksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ASI eksklusif (p -value = 0,006) dan suhu ruangan (p -value = 0,000) dengan kejadian ISPA pada balita. Tidak terdapat hubungan antara usia balita (p -value = 0,451), jenis kelamin (p -value = 0,151), kebiasaan merokok anggota keluarga (p -value = 0,273), kelembaban ruangan (p -value = 0,340), luas ventilasi (p -value = 0,985), kepadatan hunian (p -value = 0,952), jenis lantai (p -value = 0,911), dan jenis dinding (p -value = 0,972) dengan kejadian ISPA pada balita. Hasil multivariat menunjukkan bahwa variabel suhu ruangan merupakan faktor protektif yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita (p -value = 0,000) (PR = 0,166; CI = 0,078 – 0,529). Kesimpulan penelitian ini ialah kejadian ISPA pada balita sangat dipengaruhi oleh suhu ruangan. Suhu ruangan yang memenuhi syarat dapat melindungi balita 0,166 kali lebih kecil mengalami kejadian ISPA. Peneliti menyarankan agar pemerintah dapat menyelenggarakan kegiatan penyuluhan mengenai faktor risiko kejadian ISPA.

Kata kunci : ISPA, balita, suhu ruangan

Kepustakaan : 87 (1999-2023)

ENVIRONMENTAL HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH, UNIVERSITY OF SRIWIJAYA
Thesis, July 2024

Hani Sabrina; Supervised by Yustini Ardillah, S.KM., M.PH

Correlation between Physical Environment Conditions at Home and ARI Incident of Toddlers (6 – 59 Months) in Kertapati Public Health Center Working Area, Palembang City

xvi + 74 pages, 23 tables, 3 images, 8 appendices

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) occupies the top three positions in the group of diseases with the highest number of cases in 2023 in Kertapati Public Health Center working area, Palembang City. The aim of this research is to analyze the relationship between physical environment conditions of the house and ARI incident of toddlers (6 – 59 months) in Kertapati Public Health Center working area, Palembang City. This research uses a Cross Sectional design with the population of this research was toddlers. The sampling technique used was Purposive Sampling on 114 respondents. The data analysis used univariate analysis, bivariate analysis used the chi-square test, and multivariate analysis used the multiple logistic regression test of the prediction model. The results of this research show that there is a relationship between exclusive breastfeeding (p -value = 0.006) and room temperature (p -value = 0.000) with the incidence of ARI in toddlers. There was no relationship between toddler age (p -value = 0.451), gender (p -value = 0.151), family members' smoking habits (p -value = 0.273), room humidity (p -value = 0,340), ventilation area (p -value =0.985), occupancy density (p -value =0,952), floor type (p -value = 0.911), and wall type (p -value = 0.972) with the incidence of ARI in toddlers. Multivariate analysis results show that the room humidity variable is the protective factor associated with the incidence of ARI in toddlers (p -value = 0.000) ($PR = 0.166$; $CI = 0,078 - 0,529$). The conclusion of this research is the incidence of ARI in toddlers is very influenced by room temperature. Qualified room temperature can protect toddlers 0.166 times less exposed to the incidence of ARI. Researcher suggest that the government can organizing outreach activities about risk factors for the incidence of ARI.

Keywords : ARI, toddlers, room temperature

Bibliography : 87 (1999 – 2023)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini diuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juli 2024



Hani Sabrina

NIM. 10011282025104

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH
DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA (6 – 59 BULAN)
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KERTAPATI
KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

HANI SABRINA
10011282025104

Indralaya, Juli 2024


Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat


Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001



Pembimbing


Yustini Ardillah, S.KM., M.PH
NIP. 198807242019032015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita (6 – 59 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Kota Palembang” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 16 Juli 2024.

Indralaya, Juli 2024



Tim Penguji Skripsi

Ketua:

1. Dr. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes
NIP. 197806282009122004

Anggota:

1. H. Yusri, S.KM., M.KM
NIP. 197605221996031002
2. Yustini Ardillah, S.KM., M.PH
NIP. 198807242019032015

()
()
()


Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat


Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi

Kesehatan Masyarakat


Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

RIWAYAT HIDUP

Nama : Hani Sabrina
NIM : 10011282025104
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 18 Februari 2002
Alamat : Jalan Jaya VII Lr. Putu No. 1160 Kel. 16 Ulu Kec.
Seberang Ulu II Palembang 30265
No. Telepon/HP : 082180992452
Email : hanisabrina66@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Jaya Palembang (2007 – 2008)
2. SD Negeri 103 Palembang (2008 – 2014)
3. SMP Negeri 16 Palembang (2014 – 2017)
4. SMA Negeri 8 Palembang (2017 – 2020)
5. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya (2020 – Sekarang)

Riwayat Organisasi

1. Staff Muda Biro Kestari GEO FKM UNSRI (2021 – 2022)
2. Staff Muda Divisi Kestari HIMKESMA UNSRI (2021 – 2022)
3. Staff Ahli Divisi Kestari HIMKESMA UNSRI (2022 – 2023)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita (6 – 59 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Kota Palembang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tahap pendidikan S-1 Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes selaku Kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Yustini Ardillah, S.KM., M.PH selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan ilmu serta saran dan bimbingan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
5. Bapak H. Yusri, S.KM., M.KM selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan ilmu serta saran dan bimbingan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
6. Pimpinan Kesbangpol Kota Palembang, Dinas Kesehatan Kota Palembang, dan Puskesmas Kertapati serta seluruh staff yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian.

7. Seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kertapati yang terlibat dan berpartisipasi dengan baik, terutama telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, ayah saya Wazir Muslimin dan ibu saya Ihroni. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan dan senantiasa memberikan doa, dukungan, dan cinta yang tak terhingga selama perjalanan hidup penulis.
9. Ketiga kakak perempuan saya, Desy Amelia Purwani, Rizka Rahmawati, dan Meitha Aryani dan kedua keponakan saya, Abang Zay dan Adek Cha yang selalu memberikan semangat, kebahagiaan, dan menjadi *moodbooster* penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Melissa Yuni Avriani yang telah menjadi *partner* penulis selama PBL, magang, hingga menemani penulis dalam penelitian serta memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan penulis, Nahla, Detti, Amel, Riska, dan Sindi. Terima kasih karena telah bersama-sama dalam suka dan duka serta memberikan dorongan semangat dan bantuan yang tak terhingga. Teman-teman IKM C dan Peminatan Kesehatan Lingkungan 2020 yang telah menemani penulis selama perkuliahan.
12. Sahabat tercinta “*8biflen*” yaitu Dita, Dila, Bunga, Luluk, Mega, Naswa, dan Pewe yang telah menjadi penyemangat penulis dari masa SMP hingga masa perkuliahan.
13. Rahmawati yang telah kebersamai penulis sedari SD hingga saat ini. Terima kasih atas seluruh *support* dan *effort* yang telah diberikan.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Hani Sabrina, *last but not least*, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah mau bertahan. Terima kasih sudah menjadi hebat, terima kasih telah berusaha kuat, serta terima kasih telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dengan segala kebatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus

ditingkatkan lagi agar bisa menjadi lebih baik untuk kedepannya. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk siapapun yang membacanya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Indralaya, Juli 2024

Penulis,

Hani Sabrina

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hani Sabrina
NIM : 10011282025104
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul :

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH
DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA (6 – 59 BULAN)
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KERTAPATI KOTA PALEMBANG**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedis/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya

Pada tanggal : Juli 2024

Yang menyatakan,



Hani Sabrina

NIM. 10011282025104

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Bagi Peneliti.....	4
1.4.2 Bagi Puskesmas Kertapati	5
1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1 Lingkup Lokasi	5
1.5.2 Lingkup Materi	5
1.5.3 Lingkup Waktu	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)	6
2.1.1 Pengertian ISPA.....	6
2.1.2 Klasifikasi ISPA	6

2.1.3 Etiologi ISPA	7
2.1.4 Kejadian ISPA	7
2.1.5 Diagnosis ISPA.....	8
2.1.6 Mekanisme ISPA	9
2.1.7 Pencegahan ISPA.....	9
2.1.8 Penanggulangan ISPA	10
2.2 Faktor Individu	10
2.2.1 Usia Balita.....	10
2.2.2 Jenis Kelamin Balita	11
2.2.3 ASI Eksklusif.....	11
2.2.4 Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga.....	12
2.3 Faktor Lingkungan	13
2.3.1 Suhu Ruangan	13
2.3.2 Kelembaban Ruangan	13
2.3.3 Luas Ventilasi	14
2.3.4 Kepadatan Hunian.....	14
2.3.5 Jenis Lantai	15
2.3.6 Jenis Dinding	15
2.5 Penelitian Terdahulu.....	17
2.6 Kerangka Teori.....	20
2.7 Kerangka Konsep	21
2.8 Definisi Operasional.....	22
2.9 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.2.1 Populasi Penelitian.....	25
3.2.2 Sampel Penelitian	25
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	27
3.3 Jenis, Cara, dan Alat Pengumpulan Data	28
3.3.1 Jenis Data.....	28
3.3.2 Cara Pengumpulan Data	28

3.3.3 Alat Pengumpulan Data	28
3.4 Pengolahan Data	29
3.5 Analisis dan Penyajian Data	30
3.5.1 Analisis Data	30
3.5.2 Penyajian Data	31
BAB IV HASIL.....	32
4.1 Gambaran Umum	32
4.2 Hasil Penelitian.....	33
4.2.1 Analisis Univariat	33
4.2.2 Analisis Bivariat	34
4.2.3 Analisis Multivariat	39
BAB V PEMBAHASAN	45
5.1 Keterbatasan Penelitian	45
5.2 Pembahasan	45
5.2.1 Hubungan Usia Balita dengan ISPA.....	45
5.2.2 Hubungan Jenis Kelamin dengan ISPA.....	47
5.2.3 Hubungan ASI Eksklusif dengan ISPA.....	48
5.2.4 Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan ISPA.....	50
5.2.5 Hubungan Suhu Ruangan dengan ISPA	52
5.2.6 Hubungan Kelembaban Ruangan dengan ISPA	54
5.2.7 Hubungan Luas Ventilasi dengan ISPA	56
5.2.8 Hubungan Kepadatan Hunian dengan ISPA.....	57
5.2.9 Hubungan Jenis Lantai dengan ISPA	59
5.2.10 Hubungan Jenis Dinding dengan ISPA	61
BAB VI PENUTUP	63
6.1 Kesimpulan.....	63
6.2 Saran	64
6.2.1 Bagi Pemerintah.....	64
6.2.2 Bagi Masyarakat	64
6.2.3 Bagi Peneliti Lainnya.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.2 Definisi Operasional	22
Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Sampel.....	26
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Tiap Kelurahan	27
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi ISPA, Faktor Individu, dan Faktor Lingkungan Fisik Rumah.....	33
Tabel 4.2 Hubungan Usia Balita dengan ISPA.....	34
Tabel 4.3 Hubungan Jenis Kelamin dengan ISPA	35
Tabel 4.4 Hubungan ASI Eksklusif dengan ISPA	35
Tabel 4.5 Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan ISPA	36
Tabel 4.6 Hubungan Suhu Ruangan dengan ISPA	36
Tabel 4.7 Hubungan Kelembaban Ruangan dengan ISPA	37
Tabel 4.8 Hubungan Luas Ventilasi dengan ISPA	37
Tabel 4.9 Hubungan Kepadatan Hunian dengan ISPA.....	38
Tabel 4.10 Hubungan Jenis Lantai dengan ISPA	38
Tabel 4.11 Hubungan Jenis Dinding dengan ISPA.....	39
Tabel 4.12 Hasil Seleksi Bivariat.....	40
Tabel 4.13 Model 1 Multivariat	40
Tabel 4.14 Model 2 Multivariat (Tanpa Variabel Luas Ventilasi).....	41
Tabel 4.15 Model 3 Multivariat (Tanpa Variabel Jenis Dinding).....	41
Tabel 4.16 Model 4 Multivariat (Tanpa Variabel Kepadatan Hunian).....	42
Tabel 4.17 Model 5 Multivariat (Tanpa Variabel Jenis Lantai).....	42
Tabel 4.18 Model 6 Multivariat (Tanpa Variabel Kelembaban Ruangan)	43
Tabel 4.19 Model 7 Multivariat (Tanpa Variabel Jenis Kelamin).....	43
Tabel 4.20 Final Model Multivariat	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	21
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 3. Kaji Etik Penelitian
- Lampiran 4. Output Hasil Data Penelitian
- Lampiran 5. *Informed Consent*
- Lampiran 6. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7. Lembar Observasi Penelitian
- Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ISPA merupakan salah satu permasalahan kesehatan di dunia dimana menjadi penyakit yang dapat menyebabkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) meningkat akibat penularan penyakit. Infeksi saluran pernapasan bawah menjadi penyebab empat juta jiwa kehilangan nyawa setiap tahun akibat penyakit ini. Hampir 20% kematian balita berusia <5 tahun disebabkan oleh ISPA (*World Health Organization, 2020*). *Proportional Mortality Rate* (PMR) akibat ISPA pada balita di seluruh dunia sebesar 26,7%. Jumlah kematian sangat tinggi terutama pada bayi, balita, serta lansia, khususnya di negara maju maupun negara berkembang. Di negara berkembang, terdapat sekitar 97,4% kejadian ISPA dengan 0,29% terjadi pada balita, sedangkan di negara maju hanya berkisar 2,6% kejadian ISPA dengan 0,05% terjadi pada balita. Di antara negara maju, kejadian ISPA banyak terjadi di Amerika yakni sebesar 0,10%, sedangkan di negara berkembang kejadian ISPA banyak terjadi di Asia Selatan yakni sebesar 0,36% dan Afrika yakni sebesar 0,33% (Sutarno, 2019).

ISPA termasuk salah satu penyakit yang menduduki 10 penyakit tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2017). Kunjungan pasien ISPA sebesar 40 - 60% terjadi di puskesmas, sedangkan kunjungan pasien sebesar 15-30% terjadi di rumah sakit (Depkes RI, 2013). Faktor yang mendasari ISPA dapat terjadi ialah karena rendahnya kadar udara di dalam suatu ruangan dimana dapat memengaruhi kondisi lingkungan (Kemenkes RI, 2011). Angka kematian per tahun di Indonesia yang diakibatkan oleh polusi dalam ruang rumah sebesar 67% di pedesaan, sedangkan di perkotaan sebesar 23% (WHO, 2000). Jumlah balita yang mengalami ISPA sebesar 4,78% dengan *Case Fatality Rate* (CFR) bukan pneumonia sebesar 0,07% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Faktor individu balita dapat mempengaruhi angka kejadian ISPA menjadi semakin meningkat. Balita khususnya dengan usia <1 tahun sangat berpotensi mengalami ISPA. Risiko sebesar 2,329 kali lebih tinggi dimiliki oleh balita berusia < 12 bulan (Manalu *et al.*, 2021). Hasil penelitian Dengo *et al* (2023)

diketahui bahwa terdapat hubungan jenis kelamin dengan ISPA di Puskesmas Kota Timur. Selain itu, hasil penelitian Puspawan *et al* (2021) diketahui bahwa terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA di RSUD Sanjiwani Gianyar dan RSUD Tabanan tahun 2016 – 2020 dan memiliki risiko 0,669 kali lebih kecil mengalami kejadian ISPA dibandingkan dengan balita yang tidak diberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan sistem kekebalan tubuh bayi yang masih rendah, sehingga bayi masih sangat memerlukan ASI secara eksklusif.

Kondisi lingkungan rumah yang tidak memenuhi persyaratan dapat menjadi media ISPA dalam menularkan penyakit. Suhu ruangan, kelembaban ruangan, luas ventilasi, kepadatan hunian, jenis lantai, dan jenis dinding merupakan faktor lingkungan fisik rumah dimana menunjukkan signifikansi kaitannya dengan kejadian ISPA. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu didapatkan bahwa tingkat penularan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat diidentifikasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2019) diketahui ada hubungan kelembaban, ventilasi, kepadatan hunian, dan jenis lantai dengan ISPA. Selain itu, penelitian Syam & Ronny (2016) diketahui ada hubungan suhu dengan ISPA di Kecamatan Balaesang. Hasil penelitian Akbar (2021) juga diketahui ada hubungan jenis dinding rumah dengan pneumonia pada balita di Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu.

Pada tahun 2022, di Indonesia khususnya Sumatera Selatan mengalami peningkatan kejadian ISPA sebesar 6,37%. Prevalensi kejadian ISPA pada balita di Sumatera Selatan sebesar 35,12% yang didominasi oleh usia < 1 tahun dan 64,87% terjadi pada rentang usia 1 - 5 tahun (Dinkes Sumsel, 2019). Berdasarkan laporan kinerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular tahun 2022, Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan capaian terendah dalam target persentase pengobatan kasus ISPA yakni hanya sebesar 1%. Palembang juga mengalami kenaikan kasus ISPA sebesar 7,9% (Dinkes Sumsel, 2021). Peningkatan kejadian ISPA pada balita pada tahun 2019 sebesar 1,15%.

Kertapati merupakan kecamatan kelima dengan Kejadian ISPA tertinggi di Kota Palembang. Dari tiga puskesmas yang ada di Kertapati, Puskesmas Kertapati merupakan puskesmas dengan kasus ISPA tertinggi. Di wilayah kerja Puskesmas Kertapati, ISPA termasuk dalam tiga kasus penyakit tertinggi dibandingkan

dengan beberapa penyakit lainnya. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan kasus sebesar 24,94% di wilayah kerja Puskesmas Kertapati (Profil Puskesmas Kertapati, 2022). Salah satu pemukiman di Kota Palembang dengan persentase rumah sehat terendah yaitu wilayah kerja Puskesmas Kertapati sebesar 77,26% (Profil Puskesmas Kertapati, 2023).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa kondisi rumah di wilayah tersebut belum memenuhi persyaratan rumah sehat yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 829 tahun 1999. Hal ini dikarenakan masih terdapat rumah yang memiliki konstruksi yang belum sesuai dengan peraturan di atas. Pemukiman di wilayah kerja Puskesmas Kertapati juga memiliki kepadatan hunian yang cukup besar dimana hunian yang padat akan mempermudah terjadinya penularan penyakit dari satu individu ke individu lain melalui pertukaran udara (Yustati, 2020). Di wilayah ini, sebagian besar masyarakat ialah perokok aktif dimana hal ini dapat memengaruhi pernapasan balita, sehingga balita dapat menjadi perokok pasif. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan ISPA di Puskesmas Kertapati.

1.2 Rumusan Masalah

Wilayah kerja Puskesmas Kertapati merupakan sebuah pemukiman yang memiliki rumah sehat dengan tingkat rendah yaitu sebesar 77,26%. Faktor individu seperti usia <12 bulan, jenis kelamin laki-laki, dan tidak diberikan ASI eksklusif dapat meningkatkan kejadian ISPA pada balita. Faktor lingkungan seperti kebiasaan merokok anggota keluarga, suhu ruangan, kelembaban ruangan, luas ventilasi, kepadatan hunian, jenis lantai, dan jenis dinding yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 829 tahun 1999 juga turut meningkatkan angka kejadian ISPA. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita (6 – 59 bulan) di Puskesmas Kertapati Kota Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan kondisi fisik rumah dengan ISPA di Puskesmas Kertapati.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian ISPA di Puskesmas Kertapati.
2. Mengetahui distribusi frekuensi faktor individu (usia balita, jenis kelamin, ASI eksklusif, dan kebiasaan merokok anggota keluarga) di Puskesmas Kertapati.
3. Mengetahui distribusi frekuensi faktor lingkungan (suhu ruangan, kelembaban ruangan, luas ventilasi, kepadatan hunian, jenis lantai, dan jenis dinding) di Puskesmas Kertapati.
4. Menganalisis hubungan usia balita dengan ISPA di Puskesmas Kertapati.
5. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan ISPA di Puskesmas Kertapati.
6. Menganalisis hubungan ASI eksklusif dengan ISPA di Puskesmas Kertapati.
7. Menganalisis hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan ISPA di Puskesmas Kertapati.
8. Menganalisis hubungan suhu ruangan dengan ISPA di Puskesmas Kertapati.
9. Menganalisis hubungan kelembaban ruangan dengan ISPA di Puskesmas Kertapati.
10. Menganalisis hubungan luas ventilasi dengan ISPA di Puskesmas Kertapati.
11. Menganalisis hubungan kepadatan hunian dengan ISPA di Puskesmas Kertapati.
12. Menganalisis hubungan jenis lantai dengan ISPA di Puskesmas Kertapati.
13. Menganalisis hubungan jenis dinding dengan ISPA di Puskesmas Kertapati.
14. Menganalisis faktor paling dominan dengan ISPA di Puskesmas Kertapati.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang faktor risiko yang berkaitan dengan ISPA.

1.4.2 Bagi Puskesmas Kertapati

Manfaat penelitian ini bagi Puskesmas Kertapati yaitu memberikan informasi dalam menyusun program kerja mengenai kebijakan pada program pencegahan dan penanggulangan ISPA.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat yaitu menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam hal pengembangan dan penelitian lanjutan mengenai kondisi lingkungan fisik rumah dengan ISPA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini yaitu di Puskesmas Kertapati.

1.5.2 Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan ISPA. Responden dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita (6 – 59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Kertapati.

1.5.3 Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada Maret 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, I. Q., & Umaroh, R. 2023. Polusi Udara dalam Ruangan dan Kondisi Kesehatan: Analisis Rumah Tangga Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 23(1), 16–26. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.02>
- Agungnisa, A. 2019. Faktor Sanitasi Fisik Rumah Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Desa Kalianget Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1). <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i1.2019.1-9>
- Aisyiah, I. K., Effandilus, E. T., & Badriah, N. 2023. Hubungan Jenis Kelamin dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 4(4).
- Akbar, H., B, H., Hamzah, S. R., Paundanan, M., & Reskiaddin, L. O. 2021. Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Plumbon. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.14306>
- Anasthasia, T. R., & Utami, E. D. 2022. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Indonesia Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 863–872. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1252>
- Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Indonesia 2020. Badan Pusat Statistik : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2022. Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka. BPS Sumatera Selatan : Palembang.
- Birawida, A. B., Daud, A., Ibrahim, E., Sila, N., & Khaer, A. 2023. Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Ditinjau dari Kondisi Lingkungan Fisik pada Masyarakat di Kepulauan Spermonde: Penelitian Observasional. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(1), 67–77. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i1.820>
- Bura, T., Doke, S., & Sinaga, M. 2021. Relationship Between The Physical Environment of House and The Incidence of Acute Respiratory Infections in Children Under Five in Ngada Regency. *Lontar : Journal of Community*

- Health*, 3(1), 20–30. <https://doi.org/10.35508/ljch.v3i1.3783>
- Dengo, S. W., Kadir, L., & Amalia, L. 2023. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Kota Timur. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal and Science Community*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2004. *Pedoman Pemberantasan Penyakit ISPA*. Departemen Kesehatan RI : Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI : Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018*.
- Fattah, A., 2013. Hubungan Umur dan Status Imunisasi terhadap Kasus Penyakit ISPA pada Balita 0-5 Tahun di Puskesmas Barugia Kabupaten Kepulauan Selayar. Riau: Akbid Mutiara Jaya Persada.
- Fera, D., & Sriwahyuni, S. 2020. The Relationship between Home Environmental Conditions and the Occurrence of Acute Respiratory Infection (ARI) in Toddlers in Nagan Raya Regency. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v7i1.1917>
- Fibrila, F. 2015. Hubungan Usia Anak, Jenis Kelamin, dan Berat Badan Lahir Anak dengan Kejadian ISPA. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 7(2).
- Handayani, R., & Mahkota, R. 2016. Determinan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Kota Bengkulu saat Kebakaran Hutan Departemen Epidemiologi , Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Determinant of Acute Respiratory Infection (ARI) in Under Five Y. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(9).
- Hanum, L. 2020. Hubungan Kualitas Fisik Rumah dan Perilaku Penghuni dengan Penyakit ISPA pada Balita di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kota Medan.

Skripsi UIN Sumatera Utara.

- Hardianti, S., Muhammadiyah, U., & Timur, K. 2021. Literature Review Hubungan Kepadatan Hunian dengan . Kejadian ISPA Pada. *Borneo Student Research*, 2(2), 1111–1115.
- Haris, N., Rismayanti, & Dwinata, I. 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 2(3), 251-265.
- Hilmawan, R. G., Sulastri, M., & Nurdianti, R. 2020. Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 4(1).
- Irianto, G., Lestari, A., & Marlina. 2021. Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita Umur 1 - 5 Tahun. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 65-70.
- Istifaiyah, A., Adriansyah, A. A., & Handayani, D. 2019. Hubungan Ventilasi Dengan Kejadian Penyakit Ispa Pada Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. *Ikesma*, 113. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v15i2.17552>
- Jayanti, Dessy Irfi; Ashar, Taufik; Aulia, D. 2018. *Pengaruh Lingkungan Rumah Terhadap ISPA Balita di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Haloban Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017*. 3(2), 1–2.
- Jeni, Eustakian; Syamsul, M., & Wijaya, I. 2022. Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Panambungan Kota Makasar. *Jurnal Promotive Preventif*, 4(2), 116–123.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1077Menkes/Per/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Direktorat PP PL : Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 1999. Persyaratan Kesehatan Rumah. Menteri Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta.

- Khulafa'ur Rosidah, L., & Harsiwi, S. 2019. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 24–37. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.48>
- Leky, A. S., Setyobudi, A., Nabuasa, C. D., Studi, P., & Masyarakat, K. 2022. Hubungan Antara Kondisi Sanitasi Rumah dan Perilaku Penghuni dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Kayang Kabupaten Alor. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 215–229. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i3.1088>
- Lestari, D. A., & Adisasmita, A. C. 2021. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebagai Determinan Terjadinya ISPA pada Balita Analisis SDKI Tahun 2017. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v5i1.4083>
- Lubis, I. P. L., & Ferusgel, A. 2019. Relationship Between Home Physical Condition and Existence of Smokers with ARI on Toddler in Silo Bonto Village, Silau Laut, Asahan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11, 166–173.
- Manalu, G., Nurmaini, & Gerry, S. 2021. Hubungan Karakteristik Balita dan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga di Rumah dengan Kejadian ISPA. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 158–163. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.479>
- Mataputun, D. R. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Puskesmas Hilla Maluku Tengah. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(April), 158–162.
- Medhyna, V. 2019. Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Bayi. *Maternal Child Health Care*, 1(2).
- Mediawati, M. 2020. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Frekuensi Kejadian ISPA pada Bayi 6 - 12 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 9(2).
- Meinapuri, M., & Putri, B. O. 2018. Hubungan kadar imunoglobulin a sekretori air susu ibu dengan berat badan bayi yang mendapat air susu ibu eksklusif. *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(1), 1. <https://doi.org/10.22338/mka.v41.i1.p1-9.2018>

- Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Pasaribu, R. K., Santosa, H., Kumala, S., Nurmaini, N., & Hasan, D. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita Di Daerah Pesisir Kota Sibolga Tahun 2020. *Syntax Idea*, 3(6), 1442–1454. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i6.1232>
- Pranata, G. K. A. W., & Dalem, A. A. I. W. K. 2021. Pengetahuan kepala rumah tangga tentang Third-Hand Smoke (THS) dan keluhan pernapasan pada anak. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(2), 239–247. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i2.3526>
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Kertapati. 2023. *Profil Pukesmas Kertapati Tahun 2023*.
- Puspawan, N. P. E. G., Saniathi, N. K. E., & Sumadewi, K. T. 2021. Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian ISPA pada Bayi Usia 4 - 6 Bulan di RSUD Sanjiwani Gianyar dan BRSUD Tabanan Tahun 2016 - 2020. *Aesculapius Medical Journal*, 1(1), 13–19.
- Putri, M. D. A. 2017. Hubungan Usia Balita Dan Sanitasi Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Di Desa Tumapel Kabupaten Mojokerto Tahun 2017. *The Indonesian Journal Of Public Health*. Vol 13, No 1. 95-106.
- Putri, P., & Mantu, M. R. 2019. Pengaruh lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon periode Juli - Agustus 2016. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 389–394. <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/3842>
- Putri, R. A. 2021. Hubungan Kondisi Rumah Dengan Kejadian Ispa Di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 75. <https://doi.org/10.26630/rj.v13i2.2782>
- Rafaditya, S. A., Saptanto, A., & Ratnaningrum, K. 2021. Ventilasi dan Pencahayaan Rumah Berhubungan dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita: Analisis Faktor Lingkungan Fisik. *Medica Arteriana (MED-ART_)*, 3(2), 115–121.

- Rahayu, I., Nani, Y., & Fachlevy, A. F. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan*, 3(3), 1–12.
- Roesli. 2016. *Mengenal ASI Eksklusif*. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara : Jakarta.
- Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., & Arie, M. 2023. Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1, 15–21.
- Sabila, R., Amin, F. A., & Hasnur, H. 2023. Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Peusangan Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 2779–2786.
- Saparina, Titi and Intan, R. 2021. Relationship of the Physical Environment with the Incidence of ARI in Toddlers. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 4(2), 176–186. <https://doi.org/10.36566/mjph/vol4.iss2/268>
- Saputri, E., Sudiarti, P. E., & Zurrahmi, Z. R. 2023. Hubungan Kepadatan Hunian Kamar dan Jenis Bahan Bakar Memasak dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2), 1834-1841.
- Sari, N. I., & Ardianti. 2017. Hubungan Umur dan Jenis Kelamin terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Tembilahan Hulu. *An-Nadaa*, 26-30.
- Sari, R. P., & Qomariyah, K. 2022. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Usia 7-24 Bulan Di Poskesdes Lemper Wilayah kerja Puskesmas Pademawu. *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.31102/bidadari.2022.5.1.20-28>
- Seda, S. S., Trihandini, B., & Permana, L. I. 2021. Hubungan Perilaku Merokok Orang Terdekat Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Yang Berobat Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 6(2), 105–111. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.293>
- Sekarwati, N., Asda, P., Masyarakat, K., Wira Husada, S., & dan Ners, K. 2021. The Influence of House Environmental Conditions With The Event Of

- Acute Respiratory Infections Disease in Kalasan Puskesmas, Sleman Regency Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 3(2), 103–110.
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jikemb/article/view/1803>
- Servya, S., Doke, S., & Landi, S. 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Sanitasi Fisik Rumah Terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Tarus. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 554–563. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1889>
- Siahaan, S., & Supriatna, S. 2022. Gambaran Faktor Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Pijoan Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1438. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2241>
- Simbolon, P. T., & Wulandari, R. A. 2023. Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Perkotaan Indonesia Tahun 2018 (Analisis Data Riskedas Tahun 2018). *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(2), 562–570. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.18916>
- Suhada, S. B. N., Novianus, C., & Wilti, I. R. 2023. Environmental Occupational Health and Safety Journal Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ispa pada Balita di. *Environmental Occupational Health and Safety Journal* •, 3(2), 115.
- Suharno, I., Akili, R. H., Boky, H. B., Kesehatan, F., Universitas, M., & Alami, P. 2019. Hubungan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(4), 96–103.
- Sulistina, Kamalizaman, Desfita, S., Renaldi, R., & Yulianto, B. 2022. The Relationship Between The Physical Condition Of The House And Smoking Habits With The Incidence Of Acute Respiratory Infections In Toddlers In The Work Area Of The Rambah Health Center In 2022. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(2), 88–97.
<https://doi.org/10.56466/orkes/vol1.iss2.9>
- Sunarni, N., Litasari, R., & Deis, L. 2017. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Margaharja Sukadana

- Ciamis. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 1, 70–75.
- Sunaryanti, S. S. H., Iswahyuni, S., & Herbasuki. 2019. *Avicenna Journal of Health Research*, 2(2), 54-69.
- Suryani, I., Edison, E. & Nazar, J. 2015. Hubungan Lingkungan Fisik Dan Tindakan Penduduk Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Sutarno, Maryati; Liana, N. A. P. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Antara Keperawatan*, 2, 44–50.
- Syahaya, S. W., Mamlukah, & Indrayani. 2021. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Risiko Terjadinya Ispa Pada Balita Di Desa Sukamukti Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun 2021. *Journal of Health Research Science*, 1(02), 53–63. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i02.369>
- Syahidi, Muhammad Habibi. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Berumur 12-59 Bulan di Puskesmas Kelurahan Tebet, Jakarta Selatan Tahun 2013. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. Volume 1, Nomor 1, Halaman 24-26.
- Syam, D. M., & Ronny. 2016. Suhu, Kelembaban Dan Pencahayaan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita di Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(3), 133–139.
- Triandriani, V., & Hansen. 2019. Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda. *Borneo Student Research*.
- Utami, P. M. N., Purniti, P. S., & Arimbawa, I. M. 2018. Hubungan Jenis Kelamin, Status Gizi Dan Berat Badan Lahir Dengan Angka Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Banjarangkan Ii Tahun 2016. *Intisari Sains Medis*, 9(3), 135–139. <https://doi.org/10.15562/ism.v9i3.216>
- Vindasari A. P. 2012. Hubungan Lama Pemberian ASI Dengan Kejadian ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Pada Usia Balita 2-5 Tahun Di Posyandu Kecamatan Kartasura. 1–15.
- Wardani, I. A., & Astuti, D. 2022. Kajian Literatur tentang Faktor Lingkungan Fisik Rumah yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita.

- Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(2), 175–194.
[https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ%0APages : 175-194%0AISSN : 2745-3863](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ%0APages%3A%20175-194%0AISSN%3A%202745-3863) ISSN : -%0AKAJIAN
- Wiwin, Syaiful, & Rasimin, R. 2020. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 389–393.
- WHO. 2007. *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang Cenderung Menjadi Epidemik dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jenewa : WHO.
- WHO. 2020. Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat. *World Health Organization*, 100. (WHO/2019-nCoV/SARI_treatment_center / 2020.1)
- Wulandhani, Suci and Purnamasari, A. B. 2022. Pengaruh Sumber Polutan dalam Rumah dengan Kejadian ISPA di Kecamatan Bontoala. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 73–77. <https://doi.org/10.51673/jips.v3i2.1065>
- Yuliana, Ferra dan Zulaikha, F. 2021. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah & Pemberian Vitamin A Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita : Literature Review Tahun 2021. *Borneo Student Research*, 3(1), 463–473.
- Yuslinda, W. O., Yasnani, & Ardiansyah, R. T. 2017. Hubungan Kondisi Lingkungan Dalam Rumah Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Masyarakat Di Kelurahan Ranomeeto Kecamatan Ranomeeto Tahun 2017. *JIMKESMAS (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, 2(6), 1–9.
- Yustati, E. 2020. Hubungan Kepadatan Hunian, Ventilasi Dan Pencahayaan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita. *Cendekia Medika*, 5(2), 107–112.
- Zairinayati, & Putri, D. H. 2020. Hubungan Kepadatan Hunian Dan Luas Ventilasi Dengan Kejadian Ispa Pada Rumah Susun Palembang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i2.2488>
- Zaman, M. K., Muhamadiyah, & Septiani, W. 2022. Toddler ISPA in a Brick Environment. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 86–90.
- Zulfikar, & Sukriadi. 2021. Hubungan Kepadatan Hunian Kamar dan Kebiasaan

Merokok dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Tingkem Bersatu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1).

Zullaikah, P., Sary, Y. N. E., Widayati, A. 2023. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Anak Usia 12 - 24 Bulan di Desa Mayangan. *Jurnal Riset Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan*, 2(1).